

INKUIRI KUALITATIF STRATEGI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBACA TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Lalu Abdul Aziz¹, Masamah², Azmussyah³, Herjan Haryadi⁴.

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Mataram, Indonesia

2

Kata kunci:

*Kata kunci: Strategi
Pedagogik, Membaca
Terbimbing,
Kemampuan Membaca*

*Corresponding author's
email:*

azizlalu@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pedagogis guru dalam membaca terbimbing terhadap kemampuan membaca siswa dan untuk mengetahui faktor penyebab strategi pedagogis guru dalam membaca terbimbing terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 15 Cakranegara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kebaruan data menggunakan triangulasi, perpanjangan penelitian dan ketekunan peneliti. Hasil penelitian adalah strategi pedagogis guru dalam membaca terbimbing yang diimplementasikan melalui pendekatan diferensiasi kelompok kecil dan scaffolding untuk merespons siswa yang belum bisa membaca. Analisis strategi menunjukkan bahwa guru membagi siswa berdasarkan tingkat hambatan membacanya dengan memberikan bimbingan individual yang fokus pada metode fonetik dan pemanfaatan media visual. Akan tetapi, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan dan faktor kesulitan dalam pelaksanaannya, terutama keterbatasan ketersediaan buku bacaan berjenjang, serta kendala manajemen waktu di mana guru sulit membagi perhatian di tengah disparitas kemampuan siswa. Selain itu, hambatan eksternal berupa rendahnya dukungan pendampingan literasi dari lingkungan keluarga serta motivasi belajar siswa menjadi faktor kesulitan utama yang menghambat efektivitas strategi pedagogis ini dalam menuntaskan membaca siswa

Kata kunci:

*Kata kunci:
Pedagogical Strategy,
Guided Reading,
Reading Ability, etc*

*Corresponding author's
email:*

azizlalu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how teachers' pedagogical strategies in guided reading affect students' reading abilities and to determine the factors causing teachers' pedagogical strategies in guided reading to affect students' reading abilities. This study uses a case study with a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were third-grade students of SDN 15 Cakranegara. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis used data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity used triangulation, research extension, and researcher persistence. The results of the study are teachers' pedagogical strategies in guided reading implemented through a small group differentiation approach and scaffolding to respond to students who

cannot read yet. Strategy analysis shows that teachers divide students based on their level of reading difficulties by providing individual guidance focused on phonetic methods and the use of visual media. However, this study also identified several obstacles and factors that make it difficult to implement it, especially the limited availability of levelled reading books, as well as time management constraints, where teachers find it difficult to divide attention amidst disparities in student abilities. In addition, external obstacles in the form of low literacy support from the family environment and students' learning motivation are the main factors that hinder the effectiveness of this pedagogical strategy in completing students' reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan, memegang peranan krusial dalam kesinambungan peradaban global (Haryadi, 2025). Dalam konteks pendidikan, guru adalah elemen sentral yang memimpin proses pembelajaran dan bertanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. (Haryadi, 2023). Guru harus memiliki kompetensi yang komplit dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, menjadikan kelas yang aktif, inovatif, menyenangkan, dan memberikan hasil pembelajaran yang terbaik sebagai tujuan dari proses pembelajaran. (Haryadi & Masjudin, 2025)

Ada empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa SD, yaitu membaca, menulis, mengucapkan, dan mendengarkan (Muammar, 2020). Keterampilan membaca menjadi sangat penting karena merupakan pintu gerbang bagi siswa untuk memahami berbagai teks dan informasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Aktivitas membaca terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah melalui berbagai program pendidikannya berupaya melatih kemampuan membaca siswa sejak usia dini (Juliana, 2025). Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan menghadapi banyak tantangan dalam menguasai materi pelajaran dan mengembangkan wawasan mereka. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk merancang strategi pembelajaran membaca yang efektif, terutama pada tahap awal, agar siswa termotivasi dan mampu menguasai keterampilan ini sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Membaca merupakan proses yang harus dilakukan oleh pembaca ketika pembaca menerima pesan singkat bahwa ia ingin berkomunikasi melalui bahasa lisan dan bahasa tertulis (Tarigan, 2015). Membaca adalah proses mendasar yang dimiliki pembaca untuk memahami pesan yang dimaksudkan yang akan disampaikan oleh penulis dalam bahasa tertulis (Henry Guntur Tarigan, 2018). Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi, memahami teks, menikmati cerita, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Membaca dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

Kemampuan membaca adalah salah satu dari keterampilan dasar yang harus diperoleh siswa agar mendukung pembelajaran yang efektif (Amara, 2025). Kemampuan membaca siswa sekolah dasar dapat dibagi menjadi berbagai tingkatan: membaca secara harfiah, penalaran, membaca kritis, dan membaca kreatif (Tarigan, 2018). Kemampuan ini penting untuk memproses siswa dari buku teks sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja pembelajaran secara umum. Jadi, kemampuan

membaca merupakan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan mengenali dan memahami teks dengan baik. Pada jenjang sekolah dasar, membaca menjadi keterampilan inti yang menunjang keberhasilan pembelajaran di semua bidang studi. Oleh sebab itu, setiap guru wajib memberikan bimbingan membaca kepada siswa.

Meskipun keterampilan membaca telah diterapkan dengan berbagai metode, sampai sekarang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam metode pengajaran membaca yang diterapkan (Klorina et al., 2022). Permasalahan ini dapat menghambat kemajuan akademik siswa secara keseluruhan, karena membaca adalah keterampilan fundamental yang menunjang keberhasilan di semua bidang studi. Kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dan bimbingan yang minim dari guru dalam proses membaca menjadi akar masalah yang perlu diatasi (Haryadi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Salah satu metode yang diterapkan oleh guru di kelas III SDN 15 Cakranegara adalah dengan menggunakan metode terbimbing sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan siswa dalam kesulitan membaca, karena strategi membaca terbimbing sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa (Mbt & Migran, 2024). Strategi membaca terbimbing, yang melibatkan bimbingan guru secara langsung dan terarah, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca pada penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Syahutra (2016). Akan tetapi, masih ditemukan siswa yang belum tuntas membaca dan kesulitan dalam membaca. Oleh sebab itu, hal ini menjadi gap (kesenjangan yang ditemukan oleh peneliti) sehingga perlu dilakukan analisis mendalam terhadap dampak strategi membaca terbimbing di konteks spesifik SDN 15 Cakranegara, dengan fokus pada bagaimana strategi ini dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III. Penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis dengan menyajikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi ini serta menawarkan panduan bagi guru untuk mengimplementasikan pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan literasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi membaca terbimbing terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 15 Cakranegara, serta melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya strategi tersebut. Lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa kelas III SDN 15 Cakranegara, dengan data yang dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan pelajaran membaca di sekolah dasar dan membekali guru dengan pengetahuan baru untuk menerapkan strategi membaca terbimbing secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi membaca terbimbing terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 15 Cakranegara Mataram.

Subjek penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui

kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan tes, observasi, dan wawancara dengan pihak terkait yang meliputi guru kelas dan siswa terkait dengan kemampuan belajar siswa kelas III di SDN 15 Cakranegara. Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang meliputi foto kegiatan. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi saat penelitian di SDN 15 Cakranegara terkait dengan strategi belajar terbimbing.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu: (1) observasi kegiatan membaca terbimbing; (2) wawancara guru dan siswa; dan (3) dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Keabsahan data juga digunakan dalam penelitian ini dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Triangulasi data ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari guru kelas ke siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas dan siswa (Sugiyono, 2017). Analisis data meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Analisis Strategi Membaca Terbimbing Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 15 Cakranegara Mataram”. Tahapan yang digunakan pada analisis data ini adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian di lapangan adalah tentang penerapan strategi membaca terbimbing terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD, kemampuan membaca siswa kelas III SD setelah diterapkannya strategi membaca terbimbing, dan dampak strategi membaca terbimbing terhadap kemampuan membaca siswa.

Strategi membaca terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih materi bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan siswa, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Motivasi dan dukungan sangat penting dalam strategi membaca terbimbing ini untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, mereka sering menggunakan metode membaca terbimbing dan melihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode tersebut. Penerapan strategi membaca terbimbing ini dilakukan pada awal pembelajaran. Sepulang sekolah, siswa dibiarkan sendiri untuk sementara waktu untuk belajar membaca. Guru juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang belajar membaca. Guru juga mempersilakan siswa yang belum bisa membaca untuk berlatih di depan kelas, sedangkan siswa yang lain berdoa. Dalam penerapan strategi membaca terbimbing ini, guru juga melibatkan orang tua siswa supaya siswa tidak cuma dibimbing di sekolah saja, melainkan juga dapat dibimbing di rumah. Akan tetapi, dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 15 Cakranegara, keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa pada proses membaca masih sangat rendah.

Hasil wawancara dengan enam siswa LRA, MS, S, RJ, R A menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap kegiatan belajar dengan menyatakan bahwa mereka sering belajar membaca di kelas. Namun, pengalaman mereka dengan kesulitan membaca bervariasi; RA dan WTA tidak mengalami kesulitan sama sekali saat belajar membaca, sementara LRA, MS, dan S mengakui bahwa mereka terkadang merasa kesulitan saat belajar membaca. Para siswa memiliki kebiasaan membaca yang berbeda-beda di rumah. Mita, Shuhadaq, Raudatul, dan Rizki semuanya mengakui bahwa mereka hampir tidak pernah membaca di rumah, tetapi Rizki Aditya Rahman adalah satu-satunya siswa yang sering melakukannya sebelum tidur. Namun, Waqina juga banyak membaca di rumah. Dalam hal dukungan orang tua, setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda; Rizki Ahmad tidak pernah menerima bantuan apa pun dari orang tuanya, sedangkan Lalu menerima dukungan yang baik. Secara umum, setiap anak senang belajar membaca dan mereka sering belajar dengan teman sekelasnya. Terdapat perbedaan dalam cara anak-anak menggunakan teknologi untuk belajar membaca; RJ tidak memiliki telepon seluler, sedangkan beberapa siswa memilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi kesulitan dengan kebiasaan membaca di rumah, dukungan orang tua, guru, dan teman tetap penting bagi perkembangan membaca siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tentang strategi membaca menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta kegiatan pembelajaran yang dinamis dan interaktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas yang memadai dan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi menciptakan suasana yang mendukung motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penilaian berkelanjutan dan umpan balik yang membangun dari guru membantu siswa memahami perkembangan belajarnya, sehingga mendorong tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Hasil dokumentasi yang telah dilakukan berdasarkan semua aspek yang diperlukan dan untuk mendukung penelitian ini telah disediakan dan telah disajikan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membedakan huruf dengan benar. Siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Akan tetapi, masih ada siswa yang kesulitan memahami kepada siapa mereka membaca. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, wali kelas dan siswa bekerja sama untuk membimbing anak-anaknya agar belajar membaca di rumah. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Dengan adanya kerja sama antara wali kelas dan siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan membaca terbimbing ini, sebagaimana hasil wawancara wali kelas III dan hasil observasi, didapatkan bahwa belum sepenuhnya tersedia buku yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa, kurangnya keterlibatan dan motivasi dari orang tua, dan rendahnya motivasi siswa.

PEMBAHASAN

Strategi Membaca Terbimbing Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Penerapan strategi membaca terbimbing (*Guided Reading*) di SDN 15 Cakranegara terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk memilih materi bacaan sesuai dengan

minat dan tingkat kemampuannya. Hal ini merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Strategi membaca terbimbing memungkinkan guru untuk memberikan pendampingan secara intensif sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi teks yang sulit (Assa'adah et al., 2025). Temuan lapangan yang menunjukkan guru memberikan nilai tambahan sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) positif juga memperkuat motivasi belajar siswa, sesuai dengan prinsip manajemen kelas yang berorientasi pada penghargaan terhadap proses, bukan sekadar hasil akhir.

Penerapan Scaffolding dan Bimbingan Individual dalam Pembelajaran

Kegiatan guru kelas III SDN 15 Cakranegara yang memberikan bimbingan khusus pada awal pembelajaran dan setelah jam sekolah merupakan bentuk nyata dari penerapan teknik scaffolding. Interaksi interpersonal antara guru dan siswa dalam bimbingan membaca terbimbing sangat efektif untuk mendeteksi kesulitan fonetik siswa secara dini. Melalui bimbingan di depan kelas sementara siswa lain berdoa, guru menciptakan zona nyaman bagi siswa yang belum lancar membaca tanpa merasa terintimidasi. Hal ini mendukung teori (Farida, 2011) yang menyatakan bahwa pengajaran membaca bagi pembaca pemula harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan bimbingan yang terstruktur (*scaffolding*) guna membantu mereka melampaui hambatan pengenalan huruf dan suku kata hingga mencapai tahap kemandirian.

Analisis Kemampuan Dekoding dan Hambatan Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena unik di mana siswa seperti LRA, MS, dan S sudah mampu membedakan huruf dan membaca lancar, namun masih kesulitan memahami konteks atau maksud dari apa yang dibaca. Kesenjangan antara kemampuan dekode (tekhnis) dan komprehensi (pemahaman) ini sering terjadi pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca mekanis tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan pemahaman makna apabila tidak dibarengi dengan strategi diskusi teks. (Hoirun Nisak & Ainur Rofiq Sofa, 2025) Menegaskan bahwa membaca bukan sekadar menyuarakan lambang bunyi, melainkan proses aktif membangun makna. Oleh karena itu, penggunaan metode membaca terbimbing di SDN 15 Cakranegara harus diiringi dengan pengembangan strategi bertanya guna merangsang daya nalar siswa terhadap isi bacaan agar mereka benar-benar memahami "apa" dan "siapa" yang ada dalam teks tersebut.

Rendahnya Keterlibatan Orang Tua dan Budaya Baca di Rumah

Faktor penghambat utama yang ditemukan peneliti adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa di rumah, yang terlihat dari pengakuan siswa seperti Mita dan Shuhadaq. Permasalahan ini merupakan hambatan sistemik dalam literasi nasional. Dukungan orang tua di rumah merupakan variabel determinan dalam keberhasilan literasi anak di sekolah. Sinergi antara guru dan orang tua di SDN 15 Cakranegara belum berjalan optimal, padahal menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama (Efendy, 2023). Tanpa adanya pembiasaan membaca di rumah sebagaimana hanya dilakukan oleh Lalu Rizki dan Waqina, kemampuan membaca siswa akan cenderung stagnan karena proses stimulasi literasi hanya berhenti di gerbang sekolah. Kerja sama yang diharapkan wali

kelas menjadi kunci penting dalam mengatasi learning loss yang terjadi saat siswa berada di lingkungan rumah.

Keterbatasan Sarana Literasi dan Dampak Teknologi terhadap Siswa

Ketersediaan buku yang sesuai dengan karakteristik siswa di SDN 15 Cakranegara masih menjadi kendala fisik yang menghambat efektivitas strategi membaca terbimbing. Ketersediaan bahan bacaan berjenjang sangat krusial dalam metode terbimbing agar siswa tidak merasa frustrasi menghadapi teks yang terlalu sulit. Di samping itu, adanya perbedaan akses teknologi (ponsel pintar) di antara siswa seperti RJ membawa tantangan tersendiri. Penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat mendestruksi waktu membaca anak. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal pendidikan nasional lainnya, inovasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal dan pengadaan pojok baca yang memadai di sekolah sangat diperlukan untuk menunjang motivasi siswa yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan membaca terbimbing.

KESIMPULAN

Penerapan strategi membaca terbimbing (Guided Reading) dan teknik scaffolding di SDN 15 Cakranegara terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik serta kepercayaan diri siswa melalui pendampingan guru yang intensif dan pemberian penguatan positif. Meskipun siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan dekoding (membaca teknis), masih terdapat kesenjangan pada aspek pemahaman makna (komprehensi) yang memerlukan pengembangan strategi diskusi teks lebih lanjut. Keberhasilan program ini secara menyeluruh masih menghadapi tantangan sistemik, terutama rendahnya keterlibatan orang tua dalam membudayakan literasi di rumah, keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang berjenjang, serta pengaruh distraksi teknologi pada siswa. Oleh karena itu, optimalisasi kemampuan literasi siswa memerlukan sinergi yang kokoh antara bimbingan guru yang terstruktur di sekolah, dukungan aktif keluarga sebagai pusat pendidikan utama, serta penyediaan sarana literasi yang memadai guna mengatasi hambatan belajar dan membangun kemandirian membaca.

REFERENSI

- Assa'adah , Afifah , Yulianto , et al. (2025) Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 10(1), DOI: <https://doi.org/10.33394/realita.v10i1.14155>
- Efendy, (2023). Konsep sistem among dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. 2(6) 1231-1242.
- Haryadi & Masjudin (2025). Analisis Kesiapan Kognitif dan Teknis Literasi Numerasi Siswa SD di Kabupaten Lombok Barat Berbasis ANBK. 13 (1), 429-442. <https://doi.org/10.33394/mpm.v11i1.7860>
- Haryadi, H. (2023). Problematika Penguasaan Kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran Matematika Berbasis Literasi. Media Pendidikan Matematika, 11(1), 94. <https://doi.org/10.33394/mpm.v11i1.7860>
- Haryadi, H. (2025). Analisis Kesiapan Kognitif dan Teknis Literasi Numerasi Siswa SD di Kabupaten Lombok Barat Berbasis ANBK. 13(1), 429–442.
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). LITERACY CLOUD UNTUK

Walada: Journal of Primary Education Vol. 5, No. 1, [April] [2026]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

- MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V Amara Noer Alifah Universitas Pendidikan Indonesia Prana Dwija Iswara Universitas Pendidikan Indonesia Dadan Djuanda Universitas Pendidikan Indonesia Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah membaca . Oleh karena itu , diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan membaca pemahaman siswa . Guru perlu memahami dan menggunakan strategi ini secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah MMT yang didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 9(1), 464–480. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4377>
- Juliana, F. (2025). Guided Reading Strategy Improves Reading Comprehension in Grade IV Students : Strategi Membaca Terbimbing Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Siswa Kelas IV. 26(4), 1–18. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1640>
- Klorina, M. J., Juandi, D., & Indonesia, U. P. (2022). Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education. 7, 181–192. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6435>
- Mbt, T., & Migran, P. A. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(10), 815–821.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Miles and Huberman 1994.pdf. In Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (pp. 1–318).
- Nisak & Sofa (2025), Strategi Inovatif dan Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Peserta Didik di Era Pembelajaran Modern. 3(1), 203-214. DOI: <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i1.4811>
- Muammar, A. (2020). Keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 15-25. <https://media.neliti.com/media/publications/445301-none-2e2fe03c>.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syahutra, A. (2016). Efektivitas strategi membaca terbimbing dalam meningkatkan pemahaman membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 150-160. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54692/1/MAMI%20YUNIA%20SARI_11150183000049%20%28PT%29
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2018). Pengajaran membaca. Bandung: Angkasa.